

TINDAK TUTUR KOMISIF TOKOH DALAM NOVEL *PULANG-PERGI* KARYA TERE LIYE: KAJIAN PRAGMATIK

Wita Aldilah Zahra

Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
wita.19007@mhs.unesa.ac.id

Kisyani Laksono

Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
kisyani@unesa.ac.id

Abstrak

Tindakan komunikasi yang bersifat ilokusi dipandang sebagai inti dari komunikasi. Sastra, khususnya novel, dapat dianalisis menggunakan gagasan tindakan ilokusi karena merupakan komponen bahasa tertulis. Penting untuk mempelajari tindakan ilokusi dan menganalisis bagaimana pembicara menyampaikan pernyataan mereka, salah satunya novel *Pulang-Pergi* karya Tere Liye. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan bentuk dan jenis tindak tutur komisif tokoh yang terdapat dalam novel *Pulang-Pergi* karya Tere Liye. (2) Mendeskripsikan fungsi komisif menyenangkan yang terdapat dalam novel *Pulang-Pergi* karya Tere Liye. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pragmatik dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Pulang-Pergi* karya Tere Liye sedangkan data penelitiannya berupa kalimat pada percakapan tokoh yang mengandung tindak tutur komisif berdasarkan bentuk dan jenis komisif serta fungsi komisif menyenangkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik baca dan catat dengan teknik analisis data berupa teknik pilah unsur penentu (PUP). Ada pula instrumen analisis data dalam penelitian ini yaitu tabel klasifikasi bentuk dan jenis komisif serta fungsi komisif menyenangkan. Hasil dari penelitian ini adalah temuan bentuk dan jenis komisif tokoh serta fungsi komisif menyenangkan yang berdasarkan teori, namun ada penambahan poin pada jenis tindak tutur komisif dan pengurangan poin pada fungsi komisif menyenangkan. Temuan jenis komisif tokoh dalam penelitian ini adalah Berjanji, Menyatakan kesanggupan, Mengancam, Bersumpah, Menolak, dan Menawarkan. Masing-masing jenis tersebut digolongkan dalam tiga bentuk tuturan kalimat, antara lain: Tuturan Bermodus Deklaratif, Tuturan Bermodus Interogatif, dan Tuturan Bermodus Imperatif. Kemudian, temuan fungsi komisif menyenangkan dalam penelitian ini adalah Mengajak/mengundang, Menyapa, dan Mengucapkan Terima Kasih.

Kata Kunci: Tindak Tutur, Komisif, Bentuk dan Jenis, Fungsi Menyenangkan.

Abstract

The illocutionary act of communication is seen as the core of communication. Literature, particularly novels, can be analyzed using the idea of illocutionary action because it is a component of written language. It is necessary to study illocutionary actions and analyze how speakers deliver their statements, one of which is Tere Liye's novel Pulang-Pergi. This study aims to (1) Describe the form and type of commissive speech acts of characters contained in the novel Pulang-Pergi by Tere Liye. (2) Describes the pleasant commissive function found in Tere Liye's novel Pulang-Pergi. The approach used in this study is a pragmatic approach with a type of qualitative descriptive research. The source of data in this study is the novel Pulang-Pergi by Tere Liye, while the research data is in the form of sentences in character conversations containing commissive speech acts based on the form and type of commissive and pleasant commissive functions. Data collection techniques in this study are reading and recording techniques with data analysis techniques in the form of determining element sorting techniques (PUP). There are also data analysis instruments in this study, namely classification tables, forms and types of commissives, and pleasant commissive functions. The result of this study is the finding of the form and type of commissive figures and pleasant commissive functions that are based on theory, but there is an addition of points to the type of commissive speech act and a point deduction to the pleasant commissive function. The findings of the commissive types of figures in this study are Promise, Declare Ability, Threaten, Swear, Refuse, and Offer. Each of these types is classified into three forms of sentence speech, including: Declarative Mode Speech, Interrogative Mode Speech, and Imperative Mode Speech. Then, the findings of the pleasant commissive function in this study are Invite/invite, Greeting, and Saying Thank You.

Keywords: *Speech Acts, Commissives, Forms and Types, Fun Functions.*

PENDAHULUAN

Bahasa adalah komponen penting dari keberadaan manusia yang memfasilitasi interaksi sosial verbal dan

nonverbal. Manusia perlu berinteraksi satu sama lain karena mereka adalah makhluk sosial. Akibatnya, bahasa memainkan peran penting dalam interaksi manusia. Tetapi pemahaman bahasa juga dipengaruhi oleh bagaimana

bahasa itu digunakan dalam suatu konteks, selain struktur kalimat dan pola gramatikal. Memahami arti dari kata-kata yang digunakan dalam sebuah pernyataan diperlukan, tetapi penting juga untuk memahami konteks di mana ucapan itu digunakan. Ini menjadi sebuah topik pragmatik, cabang linguistik. Studi tentang bahasa yang dikenal sebagai pragmatik memerlukan interpretasi makna yang ingin dikomunikasikan oleh pembicara dalam situasi tertentu. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa kadang-kadang maksud pembicara berbeda dengan apa yang sebenarnya dikomunikasikan.

Syarat paling krusial untuk komunikasi dalam kehidupan adalah adanya penutur dan mitra tutur. Oleh karena itu, terdapat kejadian tutur (aktivitas tutur) dan tindak tutur (perilaku bahasa) dalam setiap komunikasi. Tindak tutur adalah tindakan yang digunakan untuk mengkomunikasikan maksud atau tujuan pembicara kepada lawan bicaranya. Tindak tutur menurut Yule (2006:82) adalah tindakan yang diungkapkan secara lisan. John Austin (dalam Cummings, 2007:8) awalnya mengajukan gagasan tentang tindak tutur dan percaya bahwa pragmatik memiliki pengaruh yang signifikan dalam studi filsafat dan linguistik. Dengan menggunakan istilah tindak lokusi (mengambil tindakan untuk mengatakan sesuatu), tindak ilokusi (melakukan tindakan untuk mengatakan sesuatu), dan tindak perlokusi (melakukan tindakan untuk mengatakan sesuatu), Austin (dalam Leech 1993:316) memisahkan tindak tutur menjadi tiga kategori tersebut. Menurut Austin, nilai perbedaan utama antara tiga jenis tindak tutur adalah bagaimana tindakan lokusi dan tindakan perlokusi dipisahkan dari kategori menengah, tindakan ilokusi, yang merupakan fokus teori tindak tutur.

Tindakan komunikasi yang bersifat ilokusi dipandang sebagai inti dari komunikasi karena sering menimbulkan kesalahpahaman di antara orang-orang. Lima kategori yang digunakan Austin untuk mengkategorikan berbagai tindakan ilokusi adalah verdiktif, ekspositif, eksersitif, behabitif, dan komisif. Searle yang merupakan murid dari Austin mengatakan bahwa kategori yang disajikan Austin tersebut hanya dikelompokkan berdasarkan leksikografi dan batas antara lima kategori itu ambigu dan tumpang tindih. Dengan demikian, asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif adalah lima kategori jenis tuturan yang digunakan Searle (dalam Leech, 1993: 164) untuk mengkategorikan tindak tutur ilokusi.

Sastra, khususnya novel, contohnya novel *Pulang-Pergi* dapat dianalisis dengan menggunakan gagasan tindakan ilokusi karena merupakan komponen bahasa tertulis. Tentunya banyak sekali percakapan tokoh atau pembicara dalam novel *Pulang-Pergi* yang mengandung tindak tutur ilokusi. Percakapan tersebut dapat berupa percakapan yang disampaikan kepada tokoh lain atau juga

percakapan yang disampaikan kepada dirinya sendiri. Novel *Pulang-Pergi* karya Tere Liye yang merupakan sekuel dari dua novel sebelumnya *Pulang* dan *Pergi* menjadi bahan kajian ini. Tokoh utama novel *Pulang-Pergi*, Bujang, harus berpetualang setelah pergi dan pulang. Selain Bujang, cerita ini juga memiliki beberapa karakter kuat dan abadi lainnya, termasuk Salonga, Junior, Sergei, Thomas, Maria, Otets, Natascha, White, Yuki, dan Kiko.

Dari kelima jenis tindak tutur ilokusi berdasarkan teori, penelitian ini berfokus pada tindak tutur ilokusi menurut teori Searle dan hanya satu jenis tindak tutur ilokusi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu tindak tutur ilokusi komisif. Jenis ilokusi ini berfungsi menyenangkan dan kurang bersifat kompetitif, karena tidak mengacu pada kepentingan penutur tetapi pada kepentingan petutur. Penting untuk diingat bahwa setiap tindak tutur memiliki fungsi yang dapat ditemukan dalam maksud atau tujuan (untuk apa ucapan itu dimaksudkan). Menurut Leech (1993:162), ada empat kategori tindakan ilokusi yang berbeda tergantung pada bagaimana mereka berhubungan dengan tujuan masyarakat seperti menjunjung tinggi kesopanan dan kehormatan. Menurut perspektif ini, fungsi ilokusi Leech adalah kompetitif, menyenangkan, bekerja sama, dan bertentangan.

Penelitian tindak tutur komisif dalam novel *Pulang-Pergi* karya Tere Liye menarik dilakukan karena beberapa hal. Pertama, menggabungkan bahasa dan sastra menjadi satu penelitian. Sudah diketahui bahwa tindak tutur yang dapat ditugaskan adalah studi linguistik dan novel adalah studi sastra. Kedua, pragmatik dan tindak tutur komisif pada umumnya memainkan peran penting dalam komunikasi sehari-hari aktivitas manusia, seperti bahasa karakter. Ketiga, minimnya kajian tindak tutur yang menggunakan novel sebagai objek kajiannya, khususnya kajian tindak tutur ilokusi komisif. Keempat, menghindari penafsiran yang salah mengenai bentuk dan fungsi tindak tutur komisif yang digunakan oleh penulis (Tere Liye) dalam karyanya, khususnya novel *Pulang-Pergi* karena tuturan-tuturan yang digunakan oleh para tokoh di dalam novel tersebut mengandung konteks yang berbeda-beda dan menimbulkan tuturan yang berbeda-beda pula. Kelima, novel *Pulang-Pergi* tergolong dalam jajaran novel terbaik karya Tere serta merupakan novel baru karena terbit pada tahun 2021 yang mampu menghadirkan aksi-aksi lebih seru dan menegangkan setelah dua novel Tere Liye sebelumnya, yaitu *Pulang* dan *Pergi*. Dengan demikian, penelitian ini berjudul "Tindak Tutur Komisif Tokoh Dalam Novel *Pulang-Pergi* Karya Tere Liye: Kajian Pragmatik".

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana bentuk dan jenis tindak tutur komisif tokoh

yang terdapat dalam novel *Pulang-Pergi* karya Tere Liye?, (2) Bagaimana fungsi komisif menyenangkan yang terdapat dalam novel *Pulang-Pergi* karya Tere Liye?”

Yule (1996:94) mengatakan bahwa komisif ialah suatu bentuk tindak tutur yang dipahami oleh penutur sebagai tindakan masa depan yang menjanjikan. Tindak tutur ini menunjukkan apa arti penutur dan dapat diungkapkan oleh penutur sendiri atau anggota kelompok. Saat menggunakan komisif, penutur mencoba menyesuaikan dunia (oleh penutur) ke dalam kata. Menurut Wijana (2006:15) tindak tutur dapat diwujudkan dengan tuturan berupa kalimat yang dikategorikan menjadi tiga bentuk. Berdasarkan pandangan tersebut, dapat dikatakan bahwa bentuk tindak tutur adalah tuturan yang dinyatakan tindak tutur. Tiga bentuk kalimat dalam tindak tutur menurut Wijana adalah Tuturan Bermodus Deklaratif, Tuturan Bermodus Interogatif, dan Tuturan Bermodus Imperatif.

Searle (dalam Leech, 1993:164) mengemukakan bahwa tindak komisif (sedikit banyak) terikat pada suatu tindakan di masa depan. Dengan kata lain, setelah penutur membuat tindak tutur sementara, ia berkewajiban untuk mengambil tindakan di masa depan berdasarkan tujuan dan maksud dari tuturan sebelumnya. Jenis tindak tutur komisif menurut Searle ada tiga, antara lain: menjanjikan, menawarkan, dan berkaul. Searle (dalam Leech, 1993:164) mengatakan jenis tindak tutur ilokusi komisif memiliki fungsi menyenangkan (menawarkan, mengajak atau mengundang, menyapa, mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat). Menyenangkan maksudnya adalah menyenangkan pihak pendengarnya karena tidak mengacu kepada kepentingan penutur tetapi pada kepentingan petutur.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2021:9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian berdasarkan filsafat postpositivisme atau enterpretif dan menjadi alat penting bagi peneliti yang digunakan untuk mempelajari keadaan objek alam. Objek alam adalah objek apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti, dan keadaannya relatif tidak berubah ketika peneliti memasuki objek setelah masuk atau keluar dari objek.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa data deskriptif yaitu tindak tutur pada percakapan tokoh yang berupa kalimat dalam novel *Pulang-Pergi* karya Tere Liye yang mengandung ilokusi komisif. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan pragmatis dalam analisisnya karena berkaitan dengan hakikat penelitian linguistik, yaitu pengungkapan makna yang berkaitan dengan situasi linguistik yang terjadi dalam percakapan tokoh fiksi.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel *Pulang-Pergi* karya Tere Liye yang kisahnya melanjutkan cerita dari kedua novel pendahulunya, yaitu *Pulang* dan *Pergi* dengan aksi yang disuguhkan lebih seru dan menegangkan. Data dalam penelitian ini adalah tindak tutur pada percakapan tokoh dalam novel *Pulang-Pergi* karya Tere Liye berupa kalimat yang mengandung tindak tutur komisif. Kemudian tindak tutur pada percakapan tokoh dalam novel tersebut diteliti berdasarkan jenis komisif teori Searle yang masing-masing digolongkan dalam tiga bentuk tuturan kalimat teori Wijana. Selain itu, tindak tutur pada percakapan tokoh dalam novel juga diteliti berdasarkan fungsi komisif menyenangkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca dan teknik catat. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik pilah unsur penentu (PUP). Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan data yang mengandung tindak tutur komisif.
- b. Mengklasifikasikan data berdasarkan bentuk dan jenis komisif serta fungsi komisif menyenangkan.
- c. Mendeksripsikan data berdasarkan bentuk dan jenis komisif serta fungsi komisif menyenangkan.

Instrumen analisis data dalam penelitian ini menggunakan dua tabel klasifikasi, yaitu tabel bentuk dan jenis komisif serta tabel fungsi komisif menyenangkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk dan Jenis Tindak Tutur Komisif

1. Bentuk Tuturan Bermodus Deklaratif

Tuturan bermodus deklaratif adalah tuturan yang secara konvensional (pada umumnya) untuk menyampaikan informasi. Berikut penjelasan dari data jenis tindak tutur komisif tokoh berdasarkan bentuk tuturan bermodus deklaratif yang ditemukan dalam novel *Pulang-Pergi* karya Tere Liye.

a. Berjanji

Aku ikut bahagia. Meskipun aku datang karena kebetulan, setelah acara kalian aku ada janji dengan Otets membahas beberapa rekayasa keuangan mutakhir di bisnisnya.” (Liye, 2021:35)

Data tersebut menunjukkan percakapan Thomas yang disampaikan kepada Bujang saat bertemu kembali di acara pertunangan Bujang. Thomas terlebih dahulu menyapa Bujang dengan sebutan Tauke Besar. Sapaan tersebut dibalas Bujang dengan menyebut nama Thomas. Thomas merasa bahagia karena diundang dalam acara pertunangan Bujang adalah sebuah kehormatan bagi dirinya. Meskipun ia merasa datang di pertunangan tersebut karena kebetulan, di waktu itu pula Thomas

memiliki janji dengan Otets untuk membahas beberapa rekayasa mutakhir di bisnisnya karena Thomas adalah seorang jasa konsultan keuangan.

“Itu mudah. Aku berjanji akan membelikan 10 topi baru untukmu, Tuan Salonga.” Thomas berkata mantap. (Liye, 2021:112)

Data tersebut menunjukkan percakapan Thomas yang disampaikan kepada Tuan Salonga saat Tuan Salonga menggerutu bahwa topinya hilang di teluk yang sudah mereka lewati bersama. Dengan kepercayaan diri yang dimiliki oleh Thomas, ia menganggap bahwa hal itu merupakan suatu hal yang mudah dan ia menyatakan sebuah janji kepada Tuan Salonga untuk membelikannya 10 topi baru.

Tapi aku berjanji, Thomas. Aku bersumpah, jika itu terjadi, aku akan menghormati keputusanmu. Itulah yang disebut teman sejati, Thomas. Kita saling menghormati keputusan teman. Kau tidak suka keputusanku, tapi kau menghormatinya. Besok lusa, aku tidak setuju dengan keputusanmu, aku akan menghormatinya dengan segenap darahku. (Liye, 2021:351)

Data tersebut menunjukkan percakapan Bujang yang disampaikan kepada Thomas saat Thomas marah dan tidak setuju dengan sebuah keputusan yang dipilih oleh Bujang. Bujang berusaha menjelaskan tentang keputusan yang dipilihnya untuk bisa memantapkan hati Thomas agar Thomas dapat menyetujuinya. Bujang menyatakan sebuah janji kepada Thomas jika keputusan yang dipilihnya terjadi, maka ia akan menghargai keputusan Thomas sebab mereka adalah teman sejati.

b. Menyatakan Kesanggupan

Mamak, mungkin itulah yang harus terjadi malam ini. Toh, saat aku memutuskan berangkat, berpamitan di pusara Mamak, aku siap dengan resiko apapun. (Liye, 2021:60)

Data 22 menunjukkan percakapan diri Bujang saat pernikahan antara dirinya dengan Maria sudah di depan mata. Percakapan tersebut diucapkan Bujang seolah sedang berbicara dengan orang tua perempuannya, Mamak, yang sudah meninggal. Bujang tampak pasrah dan menyatakan kesanggupannya untuk siap menerima apapun yang terjadi dengan segala macam resikonya. Karena bagaimanapun, ketika Bujang hendak berangkat ia menghampiri pusara Mamak dan sudah berpamitan dengan Mamak nya bahwa ia siap berangkat dan siap menerima resiko saat ia memutuskan pergi ke tempat yang akan dituju.

“Kita bisa menyerbu langsung mereka. Tiga lawan Sembilan. Mereka tidak akan punya kesempatan.” Bujang mencengkeram pistolnya lebih erat. (Liye, 2021:83)

Data tersebut menunjukkan percakapan Bujang yang disampaikan kepada Maria dan Salonga saat mereka mengetahui jumlah pasukan musuh yang sedang dihadapinya, *black widow* di area pintu keluar lorong. Dengan rasa percaya diri yang dimiliki Bujang, dengan posisi tangan yang mencengkeram pistol tampak lebih erat ia menyatakan kesanggupannya bahwa ia, Maria, dan Salonga tentu bisa menyerang mereka (*black widow*) secara langsung meskipun jumlah orang yang tidak sebanding, yaitu tiga lawan sembilan pasukan *black widow*.

“Aku lebih suka meminum minyak panas dari kualiku daripada bepergian bersama kalian.” White menghela napas pelan, masih menatap Kiko, “Tapi demi Bujang saudaraku, aku akan berkemas secepatnya. Berikan aku waktu lima menit.” (Liye, 2021:201)

Data tersebut menunjukkan percakapan White yang disampaikan kepada Kiko saat Bujang membutuhkan bantuannya. Setelah si kembar Yuki dan Kiko menjelaskan kepada White tentang apa yang sedang terjadi, White nampak keheranan, lalu Yuki dan Kiko mengajaknya untuk membantu Bujang. Sebenarnya, White tidak pernah suka berada satu misi dengan si kembar Yuki dan Kiko. Saat Yuki dan Kiko mengajaknya, White berkata bahwa dirinya lebih suka meminum minyak panas daripada harus ikut mereka. Tetapi, karena Bujang yang membutuhkan bantuan, White menyatakan kesanggupannya untuk bisa membantu dan berkemas secepatnya untuk pergi bersama Yuki dan Kiko.

“Aku akan memastikan Yuri ditangkap, Bujang. Aku akan membalaskan sakit hati Ayako, saat putri bungsunya tewas.” Thomas mengangguk. (Liye, 2021:301)

Data tersebut menunjukkan percakapan Thomas yang disampaikan kepada Bujang saat Bujang memberinya tugas mengurus Yuri dengan menggunakan teknologi kontra-*drone*. Yuri adalah sosok bedebah yang sudah menewaskan putri Ayako. Melalui perintah atau tugas yang diberikan Bujang, White menyatakan kesanggupannya untuk bisa menangkap Yuri dan membalaskan rasa sakit hati Ayako perihal putri Ayako yang tewas karena ulah Yuri.

Aku akan membentuk organisasi besar, menyatukan seluruh bedebah di Uni Soviet. Menguasai segalanya. Dari Saint

Petersburg, kita bangun kekaisaran baru. Tsar baru akan muncul. Kita akan menguasai bisnis senjata di Eropa, Asia, Amerika hingga di seluruh dunia. (Liye, 2021:308)

Data tersebut menunjukkan percakapan Otets yang disampaikan kepada Dimitri saat Dimitri menanyakan rencana yang akan dilaksanakan Otets untuk meruntuhkan Uni Soviet. Otets menjawab pertanyaan Dimitri dengan menyatakan kesanggupannya untuk membentuk organisasi besar, menyatukan seluruh bedebah di Uni Soviet. Dengan rasa percaya diri yang dimiliki Otets, ia yakin bahwa ia akan menguasai segalanya, mulai dari Saint Petersburg membangun kekaisaran baru sampai dengan menguasai bisnis senjata di Eropa bahkan seluruh dunia.

c. Mengancam

Jika kau tidak datang, membuat Maria malu di depan tamu-tamu undangan, menyakiti hati putriku, itu berarti perang antarkeluarga. (Liye, 2021:9)

Data tersebut menunjukkan percakapan tertulis Otets yang disampaikan kepada Bujang melalui surat yang dikirimnya dengan helikopter yang tidak Bujang kenali. Dalam surat tersebut berisi ancaman berupa perang antarkeluarga yang disampaikan oleh Otets jika Bujang tidak datang di acara pertunangan yang sudah ditetapkan, sebab surat tersebut ialah surat yang keempat atas peringatan perihal pertunangan Bujang dengan Maria.

Tidak ada kesempatan berikutnya. Datang atau mati. Menikah dengan Maria atau aku ratakan makam kedua orang tuamu. (Liye, 2021:9)

Data tersebut menunjukkan percakapan tertulis Otets yang disampaikan kepada Bujang sebagai lanjutan dari Data D-MG/01. Otets menyampaikan dalam surat tersebut bahwa tidak ada kesempatan lagi untuk Bujang. Otets memberikannya pilihan “datang atau mati”, dan Otets mengancam jika Bujang tidak mau menikah dengan Maria, ia akan meratakan makam kedua orang tua Bujang.

“Aku akan membunuhmu, Si Babi Hutan!” Yuri sekali lagi meninju tembok.

Tangannya berdarah. Dia tidak peduli. (Liye, 2021:295)

Data 66 menunjukkan percakapan diri Yuri yang disampaikan saat rencana serangan diam-diamnya untuk Bujang gagal. Yuri merasa kesal dan marah sebab mobil yang ditumpangi Bujang berhasil selamat dari serangannya. Dalam percakapan tersebut, dengan keyakinan Yuri, ia mengancam Bujang bahwa ia akan membunuhnya. Rasa kesal dan marah Yuri ditunjukkan

dengan ia berteriak kencang sampai dengan meninju tembok hingga tangannya berdarah, ia tidak peduli.

d. Bersumpah

Tapi aku berjanji, Thomas. Aku bersumpah, jika itu terjadi, aku akan menghormati keputusanmu. Itulah yang disebut teman sejati, Thomas... (Liye, 2021:351)

Data bersumpah tersebut menunjukkan percakapan Bujang yang disampaikan kepada Thomas sama halnya dengan Data berjanji. Saat Thomas marah dan tidak setuju dengan sebuah keputusan yang dipilih oleh Bujang, Bujang berusaha menjelaskan tentang keputusan yang dipilihnya untuk bisa memantapkan hati Thomas agar Thomas dapat menyetujuinya. Bujang menyatakan sebuah sumpah kepada Thomas jika keputusan yang dipilihnya terjadi, maka ia akan menghargai keputusan Thomas sebab mereka adalah teman sejati. Bujang berkata bahwa ia dengan Thomas saling menghormati keputusan teman. Jika Thomas tidak suka dengan keputusannya, Thomas menghormatinya. Dan jika ia tidak setuju dengan keputusan Thomas, ia akan menghormati keputusan Thomas dengan segenap darahnya.

e. Menolak

Tapi jika kau minta ditemani untuk ‘mengurus’ agar acara tersebut dibatalkan. Aku tidak tertarik. Itu bukan urusanku. (Liye, 2021:15)

Data tersebut menunjukkan percakapan Salonga yang disampaikan kepada Bujang saat Bujang memohon bantuan Salonga untuk mencegah Otets membatalkan pertunangannya dengan Maria. Dalam percakapan tersebut, tampak Salonga tidak setuju dengan permohonan bantuan Bujang. Salonga merasa tidak tertarik dan itu bukan urusannya, sehingga ia menolak ketika ia diminta menemani Bujang pergi menemui Otets untuk mengurus acara pertunangannya agar dibatalkan karena justru Salonga berharap pertunangan itu terjadi.

Nona, aku tidak tertarik dengan uang, juga tidak takut dengan nama-nama yang kau sebutkan. Jika kalian memang bukan teroris, aku sendiri yang akan meminta maaf dan melepaskan kalian. (Liye, 2021:164)

Data tersebut menunjukkan percakapan Kepala Polisi yang disampaikan kepada Bujang dan Maria saat mereka meminta keringanan kepadanya agar dibebaskan dari penjara. Setelah Bujang bernegosiasi dengan menyebutkan sejumlah uang yang rela dia berikan, lalu Maria bernegosiasi dengan menyebutkan nama-nama pejabat penting di Latvia yang merupakan bidak Latvia. Tetapi, mendengar pernyataan dan negosiasi dari Bujang dan Maria tersebut, Kepala Polisi tidak peduli dan

menolaknya. Kepala Polisi berkata bahwa ia tidak tertarik dengan uang dan tidak takut dengan bidak Latvia yang sudah disebutkan Maria sebab ia terlanjur menilai bahwa mereka adalah teroris.

Aku tidak akan mengotori tanganku membantumu menyerang kastil Saint Petersburg. Organisasi Bratva bukan urusanku, dan tidak pernah menjadi urusanku... (Liye, 2021:327)

Data tersebut menunjukkan percakapan Paman Dimitri yang disampaikan kepada Maria saat Maria tetap kekeh meminta bantuannya. Paman Dimitri menolak permintaan Maria sebab ia merasa bahwa Otets dulu tidak pernah mendengarkannya dan hanya fokus dengan ambisinya. Selain itu, Paman Dimitri juga merasa bahwa Organisasi Bratva bukanlah urusannya, sehingga ia tidak akan mau mengotori tangannya untuk membantu Maria membalaskan rasa sakit hatinya.

f. Menawarkan

“Omong-omong, Tauke Besar, jika kalian membutuhkan satu-dua nasihat keuangan, kalian selalu bisa menghubungiku. Dengan senang hati aku mungkin bisa memberikan satu-dua solusi yang menarik.” Thomas memperbaiki posisi duduknya, tersenyum. (Liye, 2021:40)

Data tersebut menunjukkan percakapan Thomas yang disampaikan kepada Bujang saat Thomas menawarkan dirinya untuk membantu memberikan solusi terkait nasihat keuangan. Dalam percakapan tersebut, tampak Thomas dengan senang hati menawarkan dirinya kepada Bujang jika Bujang membutuhkan satu-dua nasihat keuangan, ia akan siap membantu dengan memberikan solusi yang menarik.

“Atau begini saja, Bujang.” Salonga menatap Bujang kasihan, “Acara pertunangan itu tetap dilangsungkan, tapi aku akan meminta agar pernikahannya baru diadakan enam bulan lagi, aku akan menemui Otets sekali lagi nanti sore.” (Liye, 2021:55)

Data tersebut menunjukkan percakapan Salonga yang disampaikan kepada Bujang saat Bujang merasa keberatan jika pernikahannya diadakan sekarang. Dalam percakapan tersebut, Salonga memberikan penawaran kepada Bujang untuk menemui Otets sekali lagi dan membicarakan persoalan tersebut. Salonga memiliki penawaran berupa pertunangan yang tetap dilangsungkan sekarang, tetapi tidak dengan pernikahannya.

“Jika kalian membutuhkan senjata, kamar di sayap kanan dipenuhi pistol, Kalashnikov, granat, senjata *sniper*

dragunov, apapun ada di sana. Juga ada beberapa kamar di lantai dua yang bisa digunakan untuk beristirahat, lengkap dengan pakaian ganti, sepatu, jaket, dan peralatan lainnya.” Maria menambahkan. (Liye, 2021:178)

Data tersebut menunjukkan percakapan Maria yang disampaikan kepada Salonga, dkk. Maria menawarkan kepada Salonga, dkk jika membutuhkan senjata dan sejenisnya ada di kamar sebelah kanan. Dan jika membutuhkan kamar untuk beristirahat, Maria menawarkan kepada mereka bahwa ada kamar yang bisa digunakannya di lantai dua yang dilengkapi dengan pakaian ganti, sepatu, jaket, dan peralatan lainnya.

2. Bentuk Tuturan Bermodus Interogatif

Tuturan bermodus interogatif adalah tuturan yang secara konvensional (pada umumnya) digunakan untuk menanyakan sesuatu. Berikut penjelasan dari data jenis tindak tutur komisif tokoh berdasarkan bentuk tuturan bermodus deklaratif yang ditemukan dalam novel *Pulang-Pergi* karya Tere Liye.

a. Menawarkan

“TIDAK bisakah kau memilih mobil yang lebih baik, Thomas?” Bujang bertanya, memecah lengang.

“Apa maksudmu, Kawan?”

“Ini mobil keluarga. Mobil ini seperti merangkak.” (Liye, 2021:110)

Data tersebut menunjukkan percakapan Bujang yang disampaikan kepada Thomas saat mereka mereka tengah melakukan pelarian dari Natascha dan anggota Black Widow. Saat itu, Bujang, dkk baru saja melakukan perjalanan laut dan akan melanjutkan perjalanan darat. Dalam percakapan tersebut, Bujang menawarkan dengan memberi pertanyaan kepada Thomas sesuai dengan data di atas, yaitu memilih mobil yang lebih baik sebab Bujang merasa bahwa mobil yang mereka tumpangi seperti merangkak dan merupakan mobil keluarga.

Aku minta maaf mengganggu percakapan mesra kalian, Bujang, Maria. Tapi kita tidak punya banyak waktu. Jadi aku hendak memastikan, kalian mau tetap di sel penjara ini atau ikut kami keluar?” (Liye, 2021:171)

Data tersebut menunjukkan percakapan Thomas yang disampaikan kepada Bujang dan Maria saat Thomas hendak membantunya keluar dari penjara. Saat itu, Bujang dan Maria sedang berbincang-bincang dan Thomas menghampirinya. Dalam percakapan tersebut, Thomas menawarkan dengan memberi pertanyaan kepada Bujang dan Maria sesuai dengan data di atas, yaitu tetap di sel

penjara atau ikut keluar sebab Thomas akan segera membantu mereka keluar.

“Kenapa kita tidak bertemu di sini saja, sih? Sambil makan. Kami belum pernah mencoba masakanmu. Kok bisa pengunjung restoranmu ramai, jangan-jangan kau campurkan sesuatu di dalam masakanmu, *heh?*” Kiko menyelidik dengan mata berkedip-kedip. (Liye, 2021:198-199).

Data tersebut menunjukkan percakapan Kiko yang disampaikan kepada White saat si kembar Yuki dan Kiko menghampiri White dan mereka bertemu di sebuah restoran tempat White bekerja. Saat itu, White kesal karena si kembar Yuki dan Kiko menghampirinya secara tiba-tiba, sehingga ia mengajak Yuki dan Kiko untuk bergegas pergi mengikutinya dari tempat awal bertemu. Dalam percakapan tersebut, Kiko menawarkan dengan memberi pertanyaan kepada White sesuai dengan data di atas, yaitu bertemu di sini (restoran) saja sebab Yuki dan Kiko merasa belum pernah mencoba masakannya.

“Apakah kalian ingin mampir? Rumahku terbuka untuk siapapun.” Nenek-nenek itu menawarkan. (Liye, 2021:272)

Data 64 menunjukkan percakapan Nenek yang disampaikan kepada Salonga, dkk saat mereka tiba di sebuah perkampungan kecil, rumah Nenek tinggal. Dalam percakapan tersebut, Nenek menawarkan dengan memberi pertanyaan kepada Salonga, dkk sesuai dengan data di atas, yaitu mampir ke rumahnya sebab badai juga masih menyelimuti wilayah perkampungan itu. Nenek tersebut berkata bahwa rumahnya terbuka untuk siapapun yang ingin berkunjung.

3. Bentuk Tuturan Bermodus Imperatif

Tuturan bermodus imperatif adalah tuturan yang secara konvensional (pada umumnya) digunakan untuk menyatakan perintah. Berikut penjelasan dari data jenis tindak tutur komisif tokoh berdasarkan bentuk tuturan bermodus deklaratif yang ditemukan dalam novel *Pulang-Pergi* karya Tere Liye.

a. Menyatakan Kesanggupan

Jika kau hendak sungguh-sungguh berterima kasih, didik anakmu jadi anak yang kuat, Ina. Agar besok lusa dia bisa menuntut keadilan sendiri. Aku akan mengirimkan uang, juga guru untuknya. (Liye, 2021:28)

Data tersebut menunjukkan percakapan Salonga yang disampaikan kepada Ina, seorang ibu, yang sedang meminta bantuan kepada Salonga untuk balas dendam ke orang yang sudah menembak suami dan putra sulungnya.

Dalam percakapan tersebut, tampak Salonga telah membantu Ina untuk balas dendam dan Ina mengucapkan terima kasih. Tak berhenti di situ, Salonga menyatakan kesanggupan kepada Ina untuk mengirimkan uang dan juga guru untuk putra kecilnya, Junior, dengan memberi perintah kepada Ina agar mendidik putranya menjadi anak yang kuat.

Ayolah, kita bisa lewat kota itu sambil terus ke selatan. Katanya kota itu indah sekali. Banyak kastil-kastil tua. Danau-danau. Apalagi di musim dingin, kita bisa melihat seluruh kota diselimuti salju putih. Bercampur dengan warnawarni cerah cat dinding bangunannya. Ayolah—” (Liye, 2021:228)

Data tersebut menunjukkan percakapan Kiko yang disampaikan kepada Bujang, dkk saat mereka sedang di perjalanan hendak melakukan rencana. Sebelumnya, Kiko bertanya kepada Thomas bisakah mereka mampir ke Minsk, ibukota Belarusia. Pertanyaan Kiko tersebut dijawab oleh Bujang bahwa mereka sedang tidak melakukan perjalanan wisata. Tetapi, dalam percakapan tersebut tampak Kiko memaksa dan menyatakan kesanggupan bahwa mereka bisa melewati kota Minsk itu sambil berjalan ke selatan dengan perintah “Ayo” yang disebutkan lebih dari satu kali.

b. Mengancam

“*Tetya*”

“DIAM MARIA! Atau aku akan menyuruh anak buahku membunuhmu lebih dulu.” Natascha membentak. (Liye, 2021:66)

Data tersebut menunjukkan perkataan Natascha yang disampaikan kepada Maria saat Maria memanggil nama Natascha dengan sebutan *Tetya* dan berusaha menghentikan niat buruk Natascha ketika ingin membunuh ayahnya, Otets. Dalam percakapan tersebut, Natascha tampak tidak peduli dengan Maria dan memberi ancaman kepada Maria dibunuh lebih dahulu oleh anak buahnya dengan memberi perintah agar Maria diam mengikuti niat buruk Natascha.

“Bawa dragunov dan pelurunya sebanyak mungkin, pergi ke puncak menara kastil. Siapapun yang memasuki jarak tembak senjata itu, habisi tanpa ampun.” (Liye, 2021:180)

Data tersebut menunjukkan percakapan Bujang yang disampaikan kepada Junior saat mereka diserang oleh musuh yang menghampiri dan memata-matai kastil tempat mereka. Dalam percakapan tersebut, Bujang tampak memberi perintah kepada Junior untuk membawa senjata dragunov beserta peluru dan segera menuju ke puncak menara kastil. Selain itu, Bujang juga memberi

ancaman kepada siapapun yang memasuki jarak, Bujang memberi tugas kepada Junior untuk menembakkan senjata itu dan menghabisinya tanpa ampun.

c. Menolak

Bujang menggeleng. “Aku tidak lagi seorang Tauke Besar Keluarga Tong, Thomas. Jadi aku tidak bisa mempekerjakanmu di Keluarga Tong. Dan kau bisa memanggilku Bujang saja. Lupakan saja panggilan Tauke Besar.” (Liye, 2021:40)

Data tersebut menunjukkan percakapan Bujang yang disampaikan kepada Thomas saat Thomas memanggil Bujang dengan sebutan Tauke Besar dan menawarkan dirinya kepada Bujang jika Bujang membutuhkan sosok konsultan keuangan. Dalam percakapan tersebut, Bujang menolak panggilan Tauke Besar dari Thomas dan berkata bahwa ia tidak bisa mempekerjakan Thomas di Keluarga Tong sebab ia tak lagi seorang Tauke Besar Keluarga Tong dengan memberi perintah kepada Thomas untuk bisa memanggilnya Bujang saja dan melupakan panggilan Tauke Besar.

Dan berhentilah memanggilku *Tetya*. Aku bukan Bibimu. Aku tidak pernah menyayangimu. Semua yang kulakukan adalah topeng tebal puluhan tahun. Aku justru membencimu. Dan lebih membenci lagi laki-laki penguasa *shadow economy*. (Liye, 2021:66)

Data tersebut menunjukkan percakapan Natascha yang disampaikan kepada Maria saat Maria berusaha menghentikan niat buruknya membunuh Otets dan menyebutnya dengan sebutan *Tetya*, yang berarti Bibi. Dalam percakapan tersebut, Natascha menolak panggilan *Tetya* dari Maria dengan memberi perintah kepada Maria untuk berhenti memanggil dirinya dengan sebutan *Tetya* lagi sebab ia merasa bahwa ia bukan Bibi Maria bahkan tidak pernah menyayangi Maria, melainkan membenci.

d. Menawarkan

Dia besok pagi bertunangan, Thomas. Carilah topik lain yang lebih ringan. Tips menjadi suami yang baik. Atau tips membina keluarga yang harmonis. Jangan membahas pekerjaan sekarang. (Liye, 2021:45)

Data tersebut menunjukkan percakapan Tuan Salonga yang disampaikan kepada Thomas saat Thomas berbicara perihal perekonomian kepada Bujang. Dalam percakapan tersebut, Tuan Salonga tampak kurang setuju dengan pembicaraan yang sedang Thomas perbincangkan, sehingga ia menawarkan kepada Thomas dengan memberi perintah untuk mencari topik lain yang lebih ringan seperti

tips menjadi suami yang baik atau membina keluarga yang harmonis sebab Bujang besok pagi akan bertunangan.

Jika kalian merasa hidup kalian lebih susah, lihatlah penduduk yang terkena dampak reaktor nuklir Chernobyl. Ada keluarga yang anak-anaknya terlahir cacat, IQ rendah. Juga penyakit kanker, dan dampak buruk radiasi lainnya... (Liye, 2021:271)

Data tersebut menunjukkan percakapan Nenek yang disampaikan kepada Bujang, Salonga, dkk saat mereka berada dalam satu mobil yang sama hendak menuju perkampungan tempat Nenek tinggal. Percakapan tersebut bagian dari rangkaian cerita dari Nenek untuk Bujang, Salonga, dkk perihal radiasi di kawasan yang sedang mereka lintasi. Dalam rangkaian cerita yang disampaikan oleh Nenek tersebut, tampak ia menawarkan Bujang, Salonga, dkk jika mereka merasa hidupnya susah dengan memberi perintah kepada mereka untuk melihat seberapa banyak masyarakat atau penduduk yang terkena dampak buruk radiasi. Masyarakat atau penduduk itulah yang merasa lebih susah dan menyedihkan karena harus menanggung dampak radiasi dengan jangka waktu puluhan tahun, dari generasi satu ke generasi selanjutnya.

Fungsi Komisif Menyenangkan

1. Mengajak atau Mengundang

Duduklah, Bujang. Kau sejak tiba di sini hanya berdiri di situ. Wajah tertekuk, seolah dunia akan kiamat besok. Ayo, temani orang tua ini sarapan. Tidak setiap hari aku punya teman sarapan. (Liye, 2021:15)

Data tersebut menunjukkan percakapan Salonga yang disampaikan kepada Bujang saat mereka bertemu di kala Bujang akan meminta bantuan Salonga perihal pertunangannya dengan Maria. Dalam percakapan tersebut, Salonga mengajak Bujang untuk menemaninya sarapan sebab ia merasa tidak setiap hari mempunyai teman sarapan.

“Nata, kenapa anak buahmu muncul di acara pernikahan ini?” Otets menoleh kepada Natascha, intonasi suaranya masih normal.

“Aku mengundang mereka di acara spesial ini, Otets.” (Liye, 2021:63)

Data tersebut menunjukkan percakapan antara Natascha dengan Otets saat mereka bertemu dan berkumpul di acara pernikahan Bujang dengan Maria. Saat acara berlangsung sebuah keributan terjadi, seperti pintu terbanting, seruan tamu undangan yang terjatuh, dan lain-lain sebab ulah anggota Black Widow. Dalam percakapan tersebut, tampak Natascha berkata bahwa ia mengundang

anggota Black Widow di acara spesial itu karena Natascha merasa jika malam acara pernikahan Bujang dengan Maria tersebut malam yang spesial juga bagi anggota Black Widow.

“Ayo masuk, di luar semakin dingin. Badai salju ini terus saja turun 48 jam terakhir. Merusak rencana-rencana lading kami.” Ivan mempersilahkan tamu lainnya masuk. (Liye, 2021:116)

Data tersebut menunjukkan percakapan Ivan yang disampaikan kepada Bujang, dkk saat Bujang, dkk bersama dengan Maria berkunjung ke rumahnya. Dalam percakapan tersebut, Ivan mengajak para tamu tersebut untuk segera masuk ke dalam rumahnya sebab badai salju terus menyelimuti wilayah rumahnya.

“Serius? Berjalan kaki, Bujang?” Kiko berseru.

“Ayo, Nona Kiko.” Thomas tersenyum—mencoba menghibur. Dia mulai menyusul Bujang dan yang lain. (Liye, 2021:262)

Data tersebut menunjukkan percakapan antara Thomas dengan Kiko saat truk yang mereka tumpangi ketika dalam perjalanan mogok dan tidak bisa diperbaiki. Saat itu, salah satu hal yang harus dilakukan adalah melanjutkan perjalanan dengan berjalan kaki. Bujang memulai langkahnya di jalan tanah, Maria dan Salonga menyusul di belakangnya. Dalam percakapan tersebut, Kiko memastikan kepada Bujang apakah mereka benar-benar melanjutkan perjalanan dengan berjalan kaki, lalu Thomas menimpali dengan mengajak Kiko untuk segera berjalan kaki juga menyusul Bujang dan yang lain.

2. Menyapa

“Selamat datang di Moskow, Si Babi Hutan.” Berseru hangat di tengah dinginnya udara malam Moskow, butiran salju turun. (Liye, 2021:32)

Data tersebut menunjukkan percakapan Sergei yang disampaikan kepada Bujang saat mereka bertemu kembali di bandara Moskow setelah Bujang melewati perjalanannya dengan menggunakan pesawat bersama dengan Salonga dan Junior selama kurang lebih sepuluh jam. Saat tiba di bandara, Bujang tahu siapa yang menjemputnya lalu ia memberikan senyuman lebar dan sosok penjemput itu ialah Sergei. Dalam percakapan tersebut, Sergei menyapa Bujang dengan ucapan selamat datang dan memanggil nama Bujang dengan sebutan Si Babi Hutan.

“Tuan Salonga! *Ohayo gozaimasu.*” Yuki berseru, lompat turun dari tank.

“Selamat pagi. Kalian selalu saja datang nyaris terlambat, *heh.*” Salonga

melangkah mendekati tank, pistol masih tergeggam di kedua tangannya. (Liye, 2021:212)

Data tersebut menunjukkan percakapan antara Yuki dengan Salonga setelah mereka melakukan penyerangan terhadap tentara-tentara militer. Dalam percakapan tersebut, di pagi hari dengan cahaya matahari yang menyiram hutan lebat dan badai salju kembali reda, Yuki menyapa Salonga sembari lompat turun dari tank dengan ucapan *Ohayo gozaimasu.* Mendengar sapaan tersebut, Salonga membalas sapaannya dengan ucapan selamat pagi. Salonga berkata bahwa si kembar Yuki dan Kiko dan juga White hampir saja terlambat datang ketika penyerangan tersebut dilangsungkan.

“Selamat malam, Natascha.”

Lantai delapan puluh itu lengang sejenak. Menunggu jawaban.

“Selamat malam, Si Babi Hutan.” Di seberang sana balas menyapa, “Kau menelepon untuk menyerahkan kepalamu, *heh?*” (Liye, 2021:362)

Data tersebut menunjukkan percakapan antara Bujang dengan Natascha saat Bujang mereka berkomunikasi via telepon. Saat itu, Bujang meminta tolong kepada Yuki untuk menyambungkannya dengan kastil tempat Natascha singgah. Yuki mengeluarkan gadget lalu menghubungi nomor telepon yang sudah ia siapkan sebelumnya. Dalam percakapan tersebut, Bujang menyapa Natascha melalui telepon dengan ucapan selamat malam. Suasana lengang sejenak, kemudian Natascha membalas sapaan Bujang tersebut dengan ucapan selamat malam dan memanggil nama Bujang dengan sebutan Si Babi Hutan. Setelah itu, ia juga langsung menanyakan kepada Bujang perihal tujuannya menelepon sesuai dengan data di atas.

3. Mengucapkan Terima Kasih

“Ah, Tuan Salonga. Kehormatan besar kita bertemu lagi.” Sergei menjabat tangannya.

Terima kasih. Tapi kita lupakan sejenak basa-basi, Sergei. Aku kedinginan dan lapar. (Liye, 2021:33)

Data tersebut menunjukkan percakapan Tuan Salonga yang disampaikan kepada Sergei saat mereka bertemu kembali. Dalam hal ini, Sergei tampak senang bertemu dengan Tuan Salonga sebab pertemuan mereka adalah kehormatan besar baginya. Atas sambutan yang hangat dari Sergei, dalam percakapan tersebut Tuan Salonga mengucapkan terima kasih kepada Sergei sembari ia menyampaikan bahwa ia kedinginan dan lapar.

“Tuan Salonga, sebuah kehormatan bertemu kembali penembak pistol terbaik.”

“Tuan Otets dari Bratva. Terima kasih telah menyambut sendiri di depan pintu rumahmu.” Salonga mengangguk, balas menghormati tuan rumah. (Liye, 2021:48)

Data tersebut menunjukkan percakapan antara Otets dengan Salonga saat mereka bertemu di acara pertunangan Bujang dengan Maria. Dalam percakapan tersebut, Otets lebih dulu menyapa dan menyambut kedatangan Salonga lalu berkata bahwa pertemuan mereka itu merupakan sebuah kehormatan baginya sebab ia bertemu dengan penembak pistol terbaik, yaitu Salonga. Mendapat sapaan sekaligus sambutan yang hangat itu, Salonga mengucapkan terima kasih kepada Otets sembari membalas dan memberi hormat kepadanya karena telah menyambutnya di depan pintu rumah secara hangat dan baik.

“Kau anak muda penuh kejutan, Thomas.” Salonga memuji, “Aku menyukai trik kartu nama tadi. Kau seperti pesulap.”

“Terima kasih, Tuan Salonga.” Thomas mengangguk, menatap ke depan. (Liye, 2021:174)

Data tersebut menunjukkan percakapan Thomas yang disampaikan kepada Tuan Salonga saat Thomas membantu teman-temannya keluar dari sel penjara dengan menggunakan kartu nama. Dalam percakapan tersebut, tampak Salonga memuji Thomas bahwa Thomas adalah anak muda yang penuh kejutan sebab hanya dengan menggunakan bantuan kartu nama ia sudah bisa mengeluarkan teman-temannya dari sel penjara. Atas pujian dari Tuan Salonga tersebut, Thomas mengucapkan terima kasih kepadanya karena selain memuji, Tuan Salonga juga menyukai trik yang ia gunakan untuk mengeluarkan teman-teman dari sel penjara.

Berdasarkan hasil dan analisis data penelitian tindak tutur komisif tokoh dalam novel *Pulang-Pergi* Tere Liye di atas, diperoleh beberapa temuan yang didasarkan pada rumusan masalah, yaitu bentuk dan jenis tindak tutur komisif serta fungsi komisif menyenangkan.

Melalui acuan teori, penelitian ini sesuai dengan teori tindak tutur komisif yang dikemukakan oleh Searle, namun dalam penelitian ini ada penambahan poin pada jenis tindak tutur komisif dan pengurangan poin pada fungsi komisif menyenangkan. Jenis tindak tutur komisif menurut teori Searle ada tiga poin, yaitu menjanjikan, menawarkan, berkaul. Perlu diketahui, bahwa tindak tutur komisif menyatakan bahwa penutur dengan setia melakukan tindakan yang belum dilakukan dan akan dilakukan di masa depan. Dalam artian, tindak tutur komisif ini mengikat penutur untuk melakukan sesuatu di waktu yang akan datang sesuai dengan apa yang pernah

dikatakan. Sehingga, dalam penelitian ini ada enam poin yang masuk dalam kategori jenis tindak tutur komisif, yaitu: berjanji, menyatakan kesanggupan, mengancam, bersumpah, menolak, menawarkan. Masing-masing jenis tersebut digolongkan dalam tiga bentuk tuturan kalimat menurut teori Wijana, seperti Tuturan Bermodus Deklaratif, Tuturan Bermodus Interogatif, dan Tuturan Bermodus Imperatif. Tetapi, dalam penelitian ini enam poin yang ditemukan tersebut tidak ditemukan secara lengkap di setiap tiga bentuk tuturan kalimat dalam novel. Fungsi menyenangkan menurut teori Searle ada lima poin, yaitu menawarkan, mengajak atau mengundang, menyapa, mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat. Namun, dalam penelitian ini ada empat poin yang masuk dalam kategori fungsi komisif menyenangkan sebab ada satu poin yang sudah termasuk ke dalam kategori jenis komisif, yaitu menawarkan. Empat poin fungsi komisif menyenangkan dalam penelitian ini, antara lain: mengajak atau mengundang, menyapa, mengucapkan terima kasih, dan mengucapkan selamat. Tetapi, dalam penelitian ini ada satu poin yang tidak ditemukan dalam novel, yaitu mengucapkan selamat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Tindak Tutur Komisif Tokoh Dalam Novel *Pulang-Pergi* Karya Tere Liye, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Penelitian tentang Tindak Tutur Komisif Tokoh dalam Novel *Pulang-Pergi* karya Tere Liye menghasilkan temuan yang tentang jenis tindak tutur komisif, seperti Berjanji, Menyatakan Kesanggupan, Mengancam, Bersumpah, Menolak, dan Menawarkan yang masing-masing tergolong dalam bentuk tuturan kalimat, seperti Tuturan Bermodus Deklaratif, Tuturan Bermodus Interogatif, dan Tuturan Bermodus Imperatif. Selain bentuk tindak tutur, penelitian ini juga menghasilkan temuan tentang fungsi komisif menyenangkan.

Dalam penelitian ini, bentuk Tuturan Bermodus Deklaratif ditemukan jenis tindak tutur komisif tokoh berupa (1) Berjanji, (2) Menyatakan Kesanggupan, (3) Mengancam, (4) Bersumpah, (5) Menolak, dan (6) Menawarkan. Kemudian, bentuk Tuturan Bermodus Interogatif hanya ditemukan jenis tindak tutur komisif tokoh berupa Menawarkan. Dan bentuk Tuturan Bermodus Imperatif ditemukan jenis tindak tutur komisif tokoh berupa (1) Menyatakan Kesanggupan, (2) Mengancam, (3) Menolak, dan (4) Menawarkan. Fungsi komisif menyenangkan yang ditemukan dalam penelitian ini berupa tuturan pada percakapan tokoh, antara lain: (1) Mengajak atau Mengundang, (2) Menyapa, dan (3) Mengucapkan Terima Kasih.

Terdapat penambahan poin pada jenis tindak tutur komisif dan pengurangan poin pada fungsi komisif menyenangkan dalam penelitian ini sebab ada enam poin jenis tindak tutur komisif dari tiga poin berdasarkan teori dan ada empat poin fungsi komisif menyenangkan dari lima poin berdasarkan teori, namun hanya ditemukan tiga poin. Hal ini menyebabkan penelitian ini memodifikasi teori karena peneliti menganggap bahwa poin-poin yang ditambahkan ataupun dikurangkan pada teori dan dicantumkan dalam penelitian ini memang benar dan cocok untuk rumusan masalah yang dibahas atas logika peneliti, penelitian-penelitian relevan terdahulu, dan jurnal-jurnal yang ada terkait jenis dan fungsi tindak tutur komisif.

DAFTAR RUJUKAN

- Aimee, Rantam Aisyah. 2021. *Tindak Tutur Ilokusi Dalam Novel Milea Karya Pidi Baiq*. Skripsi. Klaten: Universitas Widya Dharma Klaten.
- Amping, Syeren Theresya. 2020. "Tindak Ujar Komisif Dalam Novel The Stars Shine Down Karya Sidney Sheldon". *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*. Volume 9. (<https://ejournal.unsrat.ac.id/>) diakses 3 Februari 2023.
- Anggraeni, Yusmanita Maya, dkk. 2023. "Tindak Tutur Komisif Dalam Novel Seperti Hujan Yang Jatuh ke Bumi Karya Boy Candra dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA". *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Volume 5 nomor 1. (<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/>) diakses 3 Februari 2023.
- Annisa, Ayu Novia, dkk. 2015. "Tindak Tutur Ilokusi Dalam Kumpulan Cerita Rakyat Melayu Mempawah Zaman Kerajaan". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*. Volume 4 nomor 6. (<https://jurnal.untan.ac.id/>) diakses 6 April 2023.
- Austin, J. L. 1962. *How do to Things with Words*. Oxford: The Clarendon Press.
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cummings, Louise. 2007. *Pragmatik: Sebuah Perspektif Multidisipliner*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hariyanti, Yosi Dwi. "Tindak Tutur Komisif Pedagang Asongan Dalam Menjajakan Dagangannya di Terminal Jajag Kabupaten Banyuwangi". Skripsi. Jember: Universitas Jember.
- Herlina, Mega. 2021. "Tindak Tutur Ilokusi Dalam Novel Arah Langkah Karya Fiersa Besari". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Volume 10 nomor 10. (<https://jurnal.untan.ac.id/>) diakses 2 Februari 2023.
- Isamiyah, Rahmawati. 2021. "Tindak Tutur Komisif Pada Tuturan Tri Rismaharini Dalam Rosi di Kompas TV Edisi "Jalan Politik Risma"". *Artikel Ilmiah: Universitas Negeri Surabaya*.
- Korang, Yoanita Angela. 2022. "Tindak Tutur Komisif Dalam Film The Conjuring 2 Karya Chad Hayes (Suatu Kajian Pragmatik)". *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*. Volume 27. (<https://ejournal.unsrat.ac.id/>) diakses 3 Februari 2023.
- Kridalaksana, 1993. *Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Terjemahan M.D.D Oka. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Mahsun, 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Rajawali Press.
- Nadar, F. X. 2013. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nisa, Alfi Khoiru An, dkk. 2021. "Tindak Tutur Ekspresif Tokoh Dalam Novel Pulang-Pergi Karya Tere Liye". *Jurnal Mabapasan*. Volume 15 nomor 2. (<https://eprints.umm.ac.id/>) diakses 6 April 2023.
- Praptiwi, Ridha Elly. 2020. "Tindak Tutur Ilokusi Guru Pada Kegiatan Belajar Mengajar di SMP Labschool Unesa Ketintang Surabaya". *Jurnal Bapala*. Volume 7 nomor 2, (<https://ejournal.unesa.ac.id/>) diakses 2 Februari 2023.
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik, Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rosyadi, Muhamad Dyni. 2018. "Tindak Tutur Ilokusi Direktif Dalam Serial Animasi One Piece Karya Oda Ellchiro Episode 384-400". *Jurnal Hikari*. Volume 6 nomor 1. (<https://ejournal.unesa.ac.id/>) diakses 3 Februari 2023.
- Rusminto, Nurlaksana Eko. 2015: *Analisis Wacana: Kajian Teoritis dan Praktis*. Bandarlampung: Universitas Lampung.
- Salsabila, Jillan Putri. 2022. "Tindak Tutur Ilokusi Komisif dan Tindak Tutur Perlokusi Dalam Film Korea "Extreme Job" Karya Lee Byeong-Heon: Kajian Pragmatik". Skripsi. Jakarta: Universitas Nasional.
- Searle, John, Ferenc Kiefer and Manfred Bierwisch (Eds). 1983. *Speech Act Theory and Pragmatics*. Dordrecht, Holland: D. Reidel Publishing Company.
- Sudaryanto, 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University.
- Sugiyono, 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono. 2020. *Pragmatik Konteks Indonesia*. Gresik: Graniti.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengkajian Pragmatik*. Bandung; Angkasa.
- Thomas, Jenny. 1995. *Meaning in Interaction: an Introduction to Pragmatic*. New York: Longman.

- Wahyuni, Anita, dkk. 2021. "Tindak Tutur Komisif Pada Pedagang di Pasar Umum Krueng Geukuh Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara (Kajian Pragmatik)". *Jurnal Kande*. Volume 2 nomor 2. (<https://ojs.unimal.ac.id/>) diakses 6 April 2023.
- Wardhaugh, R. 2006. *An Introduction to Sociolinguistics*. Oxford: Blackwell Publishing.
- Wijana, I Dewa Putu. 2006. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Wijana, I Dewa Putu. 2015. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Terjemahan Rombe Mustajab. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Yuliantoro, Agus. 2020. *Analisis Pragmatik*. Klaten: Unwidha Press.

